

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah (Sutedi, 2011, hlm. 16). Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki (Sukmadinata, 2013, hlm. 52). Penelitian dalam pengajaran bahasa asing dapat dibagi secara umum ke dalam dua tipe, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Setiyadi, 2006, hlm. 1). Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sebagai usaha sistematis untuk mengikuti aturan-aturan metodologi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik (Sutedi, 2011, hlm. 23).

Di dalam pelaksanaannya penelitian membutuhkan suatu metode atau cara dalam memwujudkan pencariannya. Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti (Sukardi, 2004, hlm. 19). Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian eksperimental dan noneksperimental (Sukmadinata, 2013, hlm. 53). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan penelitian murni, karena di dalamnya kegiatan mengontrol, memanipulasi dan observasi semuanya dilakukan, sehingga dalam penelitian bahasa Jepang eksperimen dapat dilakukan seperti dalam bentuk uji coba suatu metode pengajaran, media pembelajaran, bentuk latihan (*drill*) dan sebagainya (Sutedi, 2011, hlm. 22). Karakteristik yang selalu ada dalam penelitian eksperimental seperti penuturan Syamsuddin dan Damaianti

(2011, hlm. 151) adalah adanya tindakan manipulasi variabel yang secara terencana dilakukan oleh peneliti, tentunya memanipulasi variabel ini tidak mempunyai arti yang negatif, seperti diluar konteks penelitian. Misalnya saja dalam penelitian eksperimental kita dapat meneliti pengaruh sesuatu variabel (variabel bebas) terhadap variabel yang lainnya (variabel terikat), yaitu dengan cara memanipulasi variabel tersebut (Sutedi, 2011, hlm. 65). Maka penggunaan pendekatan penelitian eksperimental ini bagi penulis dirasa sangat cocok guna menunjang kebermanfaatan penelitian ini.

Metode penelitian eksperimental memiliki beberapa macam, seperti eksperimen murni, eksperimen semu (kuasi), eksperimen lemah dan eksperimen subjek tunggal. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Metode eksperimen semu atau kuasi pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel (Sukmadinata, 2013, hlm. 59). Penelitian eksperimental yang penulis gunakan bertujuan untuk menguji efektivitas dari suatu metode pembelajaran yaitu metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam peningkatan kemampuan membuat kalimat bahasa Jepang khususnya pada kelas XII di SMA. Pada penelitian eksperimen kuasi, peneliti tidak memiliki kekuasaan untuk memanipulasi subjek, artinya *random* kelompok biasanya dipakai sebagai dasar untuk menetapkan kelompok perlakuan dan kontrol (Setyosari, 2012, hlm. 42). Oleh karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan satu kelas sebagai objek penelitian, yang di dalamnya telah termasuk sasaran untuk diberikannya perlakuan (*treatment*) dan juga sekaligus sebagai pengontrol.

Pada penelitian eksperimen kuasi, penulis dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara kontrol dan grup secara nyata dengan tetap mengacu bentuk alami yang sudah ada (Sukardi, 2004, hlm. 16). Selain itu, dalam penelitian eksperimen kuasi pun penulis mencoba memenuhi kriteria eksperimen dengan mengadakan tes awal dan tes akhir untuk mengukur perolehan dari perlakuan uji dan sudah mempunyai kelompok kontrol (Setiyadi, 2006, hlm. 135). Dengan demikian pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *pretest and posttest*

group. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Eksperimen tersebut dilakukan pada kelas yang sama dengan cara pemberian tes di awal kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan perlakuan (*treatment*) dan di akhiri dengan pemberian tes akhir. Berikut ini adalah gambar desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Pretest-Posttes Control Group Design

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

O₁ : *Pretest* atau tes awal

X : *Treatment* atau perlakuan

O₂ : *Posttest* atau tes akhir

(Arikunto, 2013, hlm. 124).

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA di SMA Puragabaya yang bertempat di Jalan H. Yasin No. 59, Cipedes, Sukajadi, Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2004, hlm. 53). Namun dalam penelitian populasi dapat dibedakan antara populasi umum dengan populasi target atau *target population*. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 250) populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita. Data penelitian bisa berasal dari manusia atau bukan manusia. Di dalam keberlangsungan penelitian, manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut

populasi (Sutedi, 2011, hlm. 179). Maka populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 173). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Puragabaya yang mempelajari bahasa Jepang tahun ajaran 2015/2016.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan (Setyosari, 2012, hlm. 189). Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data yang akan digunakan (Sukardi, 2004, hlm. 54). Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya (Sukmadinata, 2013, hlm. 252). Adapun sampel penelitian pada penelitian kali ini adalah siswa kelas XII IPA SMA Puragabaya tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 orang. Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik purposif, yaitu suatu teknik dalam melakukan pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan (Sutedi, 2011, hlm. 181).

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti (Sukardi, 2004, hlm. 121). Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 155). Instrumen dalam penelitian ini berupa instrumen penelitian tes dan non-tes yang berupa angket. Adapun penjelasan mengenai instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2013, hlm. 193). Instrumen tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-salah ataupun skala jawaban (Sukmadinata, 2013, hlm. 230). Pada penelitian ini diperlukan instrumen tes, sebab harus ada alat yang digunakan untuk mengukur sebagaimana besar pengaruh perlakuan yang telah dilaksanakan dengan hasil tes yang diberikan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *pretest and posttest group* yang tentunya sangat membutuhkan tes. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Sutedi (2011, hlm. 157) terkait instrumen tes dalam penelitian bahwa penelitian yang memberikan perlakuan pada siswa (penelitian eksperimental) umumnya diukur dengan menggunakan tes (*post-test*).

Tes yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membuat kalimat. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni di awal pertemuan atau sebelum memberi perlakuan kepada siswa, kemudian diakhir atau setelah memberikan perlakuan kepada siswa. Tes yang diberikan kepada siswa baik di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) memiliki jenis soal yang sama, yaitu berjumlah 30 soal. Jenis soal yang diberikan adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal, soal menyusun kalimat yang berantakan menjadi kalimat yang benar berjumlah 10 soal, dan soal menerjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang sebanyak 10 soal.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal Tes (*pretest* dan *posttest*)

Standar Kompetensi	Membuat kalimat dasar dalam bahasa Jepang		
Kompetensi Dasar	Menulis dan menyusun kalimat dalam bahasa Jepang tingkat dasar yang		

	dapat berupa informasi mengenai kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh orang-orang pada umumnya.		
Materi	Tata bahasa bahasa Jepang yang terdapat dalam buku pelajaran <i>Sakura</i> jilid 2 mengenai kegiatan sehari-hari, letak barang-barang di pusat perbelanjaan, serta kalimat yang digunakan ketika menginformasikan harga dan warna barang.		
Bentuk Soal	Tes objektif dengan memilih partikel atau jawaban yang tepat pada kalimat rumpang sesuai dengan pilihan yang tersedia.		
	Tes objektif dengan menyusun kata-kata atau kalimat acak menjadi suatu kalimat yang benar secara tata bahasa.		
	Tes objektif dengan cara menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia kedalam bahasa Jepang.		
Jenis Soal	Pilihan Ganda		10 soal

	Menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang benar secara gramatikal bahasa Jepang.		10 soal
	Menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.		10 soal
Indikator	Siswa dapat memilih atau menentukan partikel yang tepat dalam kalimat bahasa Jepang tingkat dasar sesuai dengan jawaban yang tersedia.	Soal bagian A nomor 1 sampai dengan 10.	10 soal
	Siswa dapat menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang benar sesuai aturan gramatikal bahasa Jepang.	Soal bagian B nomor 1 sampai dengan 10	10 soal
	Siswa dapat menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang sesuai aturan gramatikal bahasa Jepang yang benar.	Soal bagian C nomor 1 sampai dengan 10.	10 soal

3.4.2 Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013, hlm. 194). Instrumen ini bersifat menghimpun dengan jawaban berstruktur, jawaban tersebut dapat dijumlahkan sehingga diperoleh angka (Sukmadinata, 2013, hlm. 232).

Pada penelitian ini penggunaan angket sebagai instrumen bertujuan untuk mengetahui seberapa besar respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam peningkatan kemampuan membuat kalimat bahasa Jepang di SMA. Angket diberikan kepada siswa kelas XII IPA SMA Puragabaya tahun ajaran 2015/2016 sebagai sampel dalam penelitian eksperimen kuasi ini. Dari angket tersebut, siswa dapat memberikan kesan atau tanggapan mereka terhadap penggunaan metode yang telah diterapkan pada saat penelitian berlangsung.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pertanyaan tertutup atau biasa disebut dengan nama angket tertutup. Angket atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah angket yang membatasi responden untuk memilih jawaban, misalnya ya atau tidak, laki-laki atau perempuan, atau pilihan ganda yang disusun dengan skala Likert (Setiyadi, 2006, hlm. 54). Dengan kata lain, angket tertutup merupakan angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya (Sutedi, 2011, hlm. 164). Dalam penelitian ini penulis menyediakan 10 pertanyaan pilihan ganda untuk mengetahui kesan atau tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun kisi-kisi angket yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket

No	Kategori Pertanyaan	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Kesan Siswa	Untuk mengetahui minta siswa	1 dan 3	2

		terhadap bahasa Jepang		
		Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membuat kalimat bahasa Jepang	4	1
		Untuk mengetahui pendapat siswa tentang pentingnya mempelajari cara membuat kalimat bahasa Jepang	2	1
2.	Metode <i>Cooperative Learning tipe Numbered Head Together</i> (NHT)	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai Metode <i>Cooperative Learning Tipe NHT</i>	5	1
		Untuk mengetahui kemampuan membuat kalimat siswa sebelum menggunakan Metode <i>Cooperative</i>	6	1

		<i>Learning Tipe</i> NHT		
3.	Efektivitas metode <i>Cooperative Learning tipe</i> <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	Untuk mengetahui kemampuan membuat kalimat siswa sesudah menggunakan Metode <i>Cooperative Learning Tipe</i> NHT	7	1
		Untuk mengetahui respon siswa terhadap Metode <i>Cooperative Learning Tipe</i> NHT dalam pembelajaran membuat kalimat	8	1
		Untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode <i>Cooperative Learning Tipe</i> NHT dalam membuat kalimat bahasa Jepang	9	1
		Untuk	10	1

		mengetahui efektifitas penerapan Metode <i>Cooperative Learning Tipe NHT</i> dalam membuat kalimat bahasa Jepang		
--	--	--	--	--

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh dalam suatu kegiatan penelitian. Prosedur penelitian kali ini terdiri atas beberapa tahapan. Adapun tahapan tahapannya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Awal (Persiapan)

Pada tahap awal penelitian penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian.

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian. Hal ini tentu akan berkaitan dengan pembuatan proposal penelitian serta penentuan populasi dan sampel penelitian. Sehingga bila pengidentifikasian masalah dilaksanakan, persiapan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik, termasuk di dalamnya adalah pembuatan surat izin untuk melaksanakan penelitian.

2. Menyusun instrumen penelitian.

Setelah persiapan mengenai administrasi penelitian yang juga berkaitan dengan penetapan masalah dalam penelitian, maka berikutnya menyusun instrumen penelitian adalah kegiatan yang harus dilaksanakan. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan materi ajar yang dijadikan instrumen penelitian. Hal ini berkaitan juga dengan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyusun soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada sampel penelitian.
- c. Menyusun angket yang diberikan kepada sampel penelitian.
- d. Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian tes awal (*pretest*) kepada sampel penelitian, yaitu kelas XII IPA SMA Puragabaya tahun ajaran 2015/2016.
2. Pemberian perlakuan (*treatment*). Pemberian perlakuan ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu selama tiga kali pertemuan. Perlakuan atau *treatment* yang diberikan adalah pengajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam peningkatan kemampuan membuat kalimat bahasa Jepang. Pada proses pembelajaran siswa dibagi menjadi empat kelompok.
3. Pemberian tes akhir (*posttest*) kepada sampel penelitian. Soal tes yang diberikan adalah soal yang sama dengan tes awal atau soal pada saat pelaksanaan *pretest*.
4. Pemberian angket kepada sampel penelitian. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam tahap pelaksanaan.

3.5.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian penulis melakukan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Mengolah data statistik dari data hasil tes dan juga data angket.
2. Menganalisis data.
3. Mengintrepetasikan hasil analisis data penelitian.

4. Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.
5. Menetapkan implikasi, yakni melaporkan suatu analisis yang lebih mendalam dari kesimpulan utamanya (Sukardi, 2004, hlm. 101).
6. Membuat saran atau rekomendasi atas dasar penelitian yang telah dilaksanakan.

3.6 Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, data yang diperoleh dari *treatment* yang telah dilaksanakan harus dilakukan pengolahan dan analisis. Analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Analisis Pengolahan Data Hasil Tes

Untuk mengetahui perbedaan hasil evaluasi antara metode konvensional dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran kalimat, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh untuk menguji *t test*, yaitu:

1. Mengolah data *pretest* dan *posttest* dengan membuat tabel persiapan.
2. Mencari *mean pretest* (Mx) dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = rata-rata nilai *pretest*

$\sum x$ = jumlah nilai *pretest*

N = Jumlah sampel

3. Mencari *mean posttest* (My) dengan rumus:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

My = rata-rata nilai *posttest*

$\sum y$ = jumlah nilai *posttest*

N = Jumlah sampel

4. Mencari *gain* (d) antara *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$d = \text{Posttest} - \text{Pretest}$$

5. Mencari *mean gain* (Md) dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = rata-rata *gain*

$\sum d$ = jumlah nilai *gain*

N = jumlah sampel

6. Mencari deviasi masing-masing sampel (xd) dengan rumus:

$$xd = d - Md$$

7. Menghitung nilai kuadrat deviasi dengan rumus:

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum xd^2$: jumlah nilai kuadrat deviasi

$\sum d^2$: jumlah nilai kuadrat *gain*

$\sum d$: jumlah nilai *gain*

N : jumlah sampel

8. Mencari nilai t hitung untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* tipe *numbered head together* yang di terapkan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t hitung : nilai t hitung

Md : nilai rata-rata *gain*

$\sum xd^2$: jumlah nilai kuadrat deviasi

N : jumlah sampel

9. Merumuskan Hipotesis Kerja (H_k), yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X (hasil *pretest*) dan variabel Y (hasil

posttest), dan merumuskan Hipotesis Nol (H_0), yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kebenaran dua hipotesa di atas diuji dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan terlebih dulu menetapkan derajat kebebasan dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = N - 1$$

dengan menggunakan df atau db ini maka akan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_k ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_k diterima, dengan kata lain antara variabel X dan variabel Y terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

3.6.2 Analisis Pengolahan Data Angket

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis pengolahan data angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam peningkatan kemampuan membuat kalimat bahasa Jepang. Pengolahan data angket dilakukan dengan cara menghitung presentase tiap jawaban per nomer soal, kemudian mengintrepetasikannya.

Rumus yang digunakan dalam menghitung presentase tiap jawaban per nomer soal adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase jawaban

f : frekuensi setiap jawaban dari sampel

N : jumlah sampel

Berikut ini akan penulis paparkan mengenai penafsiran presentase untuk mengintrepetasikan hasil pengolahan data angket dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Penafsiran Hasil Pengolahan Data Angket

Persentase	Penjelasan
0%	Tidak ada / tidak seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Alvira, 2012, hlm. 105)